

PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KOPERASI UNTUK MENGETAHUI KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS XII AK 3 DI SMK NEGERI 2 BLITAR

Wahyu Dwindi Waskito
Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Penggunaan metode mengajar yang dilakukan untuk memberikan materi pelajaran Akuntansi Koperasi dengan memakai metode ceramah dan tanya jawab pada siswa kelas XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar belum memberikan hasil yang memuaskan bagi peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Untuk menggantikan metode yang sudah lama ada maka perlu digunakan metode baru yaitu metode diskusi pada mata pelajaran Akuntansi Koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Koperasi kelas XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis yang digunakan ada analisis tes belajar siswa, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini belum bisa mencapai ketuntasan kelas yaitu nilai minimal 80 sebanyak 85% dari jumlah siswi. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk dijadikan sebuah keputusan bahwa metode diskusi tidak bisa meningkatkan ketuntasan belajar siswi kelas XII AK 3 SMKN 2 pada mata pelajaran akuntansi koperasi.

Kata kunci : ketuntasan belajar, diskusi.

Pendidikan pada saat ini menunjukkan suatu ketidaksinambungan antara cara atau metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Jika suatu materi pelajaran dijelaskan maka metode yang digunakan hendaknya sejalan dengan materi tersebut. Seorang pengajar harus mampu membaca kondisi kelas sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Pengembangan metode pembelajaran juga mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena tidak dipungkiri lagi seorang pengajar memiliki jiwa kreativitas yang ditujukan untuk memodifikasi cara-cara dalam pengajaran.

Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran memang membutuhkan

waktu yang singkat dalam penyampaian materi, tetapi sekarang yang menjadi pertanyaan, apakah murid mampu memahami semua materi yang disampaikan oleh pengajar?, dari pertanyaan itu sudah jelas bahwa penggunaan metode ceramah lebih ditujukan pada berhasilnya materi disampaikan semuanya kepada siswa, bukan untuk menjadikan siswa paham terhadap semua materi yang diajarkan.

Pada mata pelajaran Akuntansi Koperasi yang mempunyai kedudukan sebagai muatan lokal, dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswi-siswi kelas XII AK 3 SMKN 2 Bitar, dalam mendapatkan materi pelajaran akuntansi koperasi mengalami kesulitan. Adapun tingkat kesulitannya sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswi

terhadap mata pelajaran tersebut. Metode diskusi adalah salah satu cara untuk menyelesaikan ketidak tuntasannya siswi dalam memahami mata pelajaran akuntansi koperasi. Diskusi merupakan bagian dari teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut Sudjana (2000:79) diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu untuk mempersiapkan dan menampung keputusan bersama. Maka pada penelitian ini akan dibahas penerapan metode diskusi di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi koperasi dan diharapkan penerapan metode diskusi ini mampu mendorong siswi untuk mencapai ketuntasan belajarnya pada mata pelajaran akuntansi koperasi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akuntansi Koperasi untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian ketuntasan siswi dalam memperoleh mata pelajaran Akuntansi Koperasi dengan menggunakan metode diskusi.

Metode Pembelajaran Diskusi

Diskusi merupakan bagian dari teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Pada

kegiatan diskusi terjadi interaksi antar anggota untuk menyampaikan dan menerima ide atau gagasan yang dibicarakan. Dengan menggunakan teknik diskusi, selain mencapai kesepakatan materi yang dibicarakan juga melatih keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Peserta diskusi yang tidak terbias dalam berbicara, maka dengan teknik diskusi akan terlatih untuk mengemukakan gagasan mengenai materi yang didiskusikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diskusi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara para siswa maupun siswi, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Hal yang paling menonjol dalam kegiatan diskusi adalah tukar-menukar informasi antara dua orang atau lebih. Kegiatan tukar – menukar informasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh satu kesepakatan bersama. Menurut Sudjana (2000:79) diskusi pada dasarnya ialah tukar – menukar informasi, pendapat, dan unsur – unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang jelas dan teliti tentang sesuatu, untuk mempersiapkan dan menampung keputusan bersama. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman dkk. (1992:150) yakni cara penyajian pelajaran di mana siswa – siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, diskusi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh

beberapa orang untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaan diskusi semua anggota memberikan sumbangan pemikiran atas masalah yang dibahas. Sumbangan demi sumbangan ditampung yang akhirnya menghasilkan satu kesimpulan dan kesepakatan bersama. Adapun teknik diskusi dalam pembelajaran yaitu melaksanakan diskusi dalam menguasai pokok bahasan atau subpokok bahasan yang disajikan oleh guru untuk mencapai kesepakatan bersama atas dasar hasil sumbang saran setiap anggota diskusi.

Soetomo (1993 : 153) menyebutkan bahwa „ metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan murid diberikan kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya“. Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi semakin hidup.

Slameto (1991 : 101) menyebutkan bahwa „ diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin“. Percakapan diartikan sebagai adanya pendapat dari masing-masing anggota kelompok dalam ikut memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa metode diskusi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdiri dari beberapa orang, bisa lebih dari tiga orang
- b. Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya
- c. Ada yang menjadi pemimpin
- d. Ada proses tukar pendapat atau informasi
- e. Menghasilkan rumusan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas

Dengan melaksanakan metode diskusi yang dilaksanakan dengan benar, maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup. Semakin banyak yang berpendapat maka kegiatan diskusi semakin baik. Dalam diskusi, peran guru adalah mengatur jalannya diskusi, memberi bimbingan kepada kelompok yang merasa menemukan kebuntuan, dan menjadi penengah apabila kegiatan diskusi tidak dapat menemukan kesimpulan.

Agar pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah (topik) yang dapat dijangkau oleh taraf berfikir siswa
- b. Mengemukakan masalah dengan memberi penjelasan cara-cara pemecahannya, dan menjelaskan hasil apa yang ingin dicapai dalam diskusi
- c. Dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan kemampuan masing-masing siswa

- d. Menjelaskan tentang aturan-aturan yang digunakan dalam diskusi
- e. Diupayakan agar guru dapat menumbuhkan ide-ide yang baik dari siswa
- f. Masing-masing siswa harus mencatat hasil diskusi dan menyerahkan kepada guru.

Agar siswa dapat secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, maka dia harus memiliki ketrampilan untuk bekerjasama dengan teman anggota kelompoknya.

Ketuntasan Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran selalu memiliki tujuan. Tujuan yang diharapkan juga harus mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik. Sehingga semua kegiatan instruksional selalu diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, dan kegiatan itu belum dapat dikatakan selesai atau berhasil sebelum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai wujud dari pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa adalah ketuntasan belajar. Poerwadarminta (1978 : 768) menyatakan bahwa „ ketuntasan belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu“. Hasil yang diperoleh siswa tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain. Ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa disebut nilai. Sehingga ada yang menyebutkan bahwa ketuntasan belajar merupakan nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ketuntasan belajar sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa

dapat dijangkau dari kegiatan evaluasi. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga golongan atau segi, yaitu : segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotor. Penggolongan tersebut berdasarkan Taksonomi Bloom.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan evaluasi, dilakukan analisis hasil evaluasi. Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar, baik secara individu maupun secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 80. Sedangkan secara klasikal dinyatakan tuntas belajar apabila minimal 85% dari siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai minimal 80.

Hubungan Antara Ketuntasan Belajar dengan Penerapan Metode Pembelajaran

Diskusi

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang menyangkut kognitif (pengetahuan), efektif (nilai dan sikap), dan keterampilan (psikomotor). Pembelajaran melalui metode diskusi adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar berpendapat dan menyampaikan materi sesuai dengan

pemahamannya serta belajar untuk bekerja sama dalam berkelompok.

Keterkaitan antara pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan kualitas pembelajaran siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model tersebut membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam menerima mata pelajaran, selain itu dalam pembelajaran tersebut ditekankan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih siap berbicara dan bertukar ide dengan tujuan memahami materi mata pelajaran.

Hipotesis Tindakan

Tingkat keberhasilan siswa kelas XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar dalam ketuntasan belajar pada mata pelajaran akuntansi koperasi dipengaruhi oleh keaktifan dan motivasi siswa untuk memahami mata pelajaran tersebut. “Model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar dalam memahami mata pelajaran akuntansi koperasi”.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Blitar. Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas XII AK 3 SMK Negeri 2 Blitar, jumlah siswa 35 dengan proporsi siswa laki-laki sejumlah 0 dan siswa perempuan sejumlah 35. Diambilnya subyek penelitian ini atas dasar pertimbangan bahwa siswa kelas tersebut adalah kelas yang dipegang oleh penulis dan merupakan kelas yang kurang antusias dalam mata pelajaran akuntansi koperasi.

Setting Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Blitar. SMK

Negeri 2 Blitar terletak di JL. Tanjung no. 111 Blitar. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan jarak yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

Desain Penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Tim peneliti terdiri dari dua orang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi – UNESA dan satu orang guru mata pelajaran kompetensi dasar kejuruan dari SMK Negeri 2 Blitar.

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Menurut Aqib (2006:30) “Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan : (1) tahap penyusunan rencana tindakan (planning); (2) tahap pelaksanaan tindakan (action); (3) tahap pengamatan; (4) tahap refleksi (reflecting)”.

Instrumen Penelitian, lembar Observasi, digunakan untuk mengetahui kegiatan dan keaktifan, baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model student facilitator and explaining. Dan tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk presentasi dan tanya jawab.

Teknik Analisis Data, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Hariwijaya (2008: 85) “Tahap Analisis data merupakan Tes nyata dari rencana penelitian yang menuntut hasil belajar peneliti.”

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai $\geq 80\%$ atau setara dengan

nilai 80 dan suatu kelas tersebut dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% dari siswa yang mencapai daya serap $\geq 80\%$ untuk menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penguasaan materi + presentasi}$$

$$\text{Siswa Tuntas Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{2}$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Prosentase skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

A = jika diperoleh skor antara 80- 100 (sangat tinggi)

B = jika memperoleh skor antara 60-79 (tinggi)

C = jika memperoleh skor antara 30-59 (sedang)

D = jika memperoleh skor antara 10-29 (rendah)

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian Data

Hasil evaluasi siswa secara klasikal

Karakteristik	Nilai
Jumlah siswa yang tidak masuk	0
N	35
Σ Siswa yang tuntas (≥ 80)	29
Σ Siswa yang tidak tuntas (≤ 80)	6
Ketuntasan kelas (%)	83 %

Analisis Data

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran akuntansi koperasi yang mengfokuskan pada keaktifan siswa-siswi dalam menyampaikan pendapatnya yang dilakukan pada penelitian ini, yang pada awal pembelajaran diimplementasikan pada pengajaran di kelas XII AK 3 SMKN 2 Blitar. Menunjukkan adanya masalah yang didiskusikan oleh kelompok dan diambil solusinya. Dari hasil diskusi tersebut maka siswa-siswi mampu memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

Berdasarkan data yang sudah disajikan di atas, terdapat analisis terhadap nilai ulangan harian siswa-siswi yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dengan hasil analisis yaitu adanya ketidak tuntas pada siswa berjumlah 6 anak, yang mengakibatkan ketuntasan kelas berdasarkan analisis klasikal dengan nilai ketuntasan kelas 83%.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode diskusi membutuhkan pemahaman secara keseluruhan terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini belum bisa mencapai ketuntasan kelas yaitu nilai minimal 80 sebanyak 85% dari jumlah siswi. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk dijadikan sebuah keputusan bahwa metode diskusi tidak bisa meningkatkan

ketuntasan belajar siswi kelas XII AK 3 SMKN 2 pada mata pelajaran akuntansi koperasi. Akan tetapi masih memerlukan adanya pengimplementasian ulang dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode diskusi.

Saran

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, maka guru perlu memberi stimulus yang dapat memancing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
2. Disarankan saat guru menerapkan metode diskusi, perlu diperhatikan kemampuan siswa, sebab model ini menuntut siswa yang dapat membaca, berbicara, bertanggung jawab, memiliki kemampuan individu untuk menjadi fasilitator dan membelajarkan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Hariwijaya, M. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Pararaton.
- Iman, Muis. S. 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Jakarta: Safira Insahi Press.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga.
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dsar Proses Belajar mengajar*. Bandung : Sinar baru Algensindo